Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PENYULUHAN PEMBELAJARAN

Asha Rizky Amanda[1], Atiek Murharyati[2]
[1]Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : asharizky07@gmail.com
[2]Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : murharyatiatik@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah kondisi kronis yang terjadi saat meningkatnya kadar glukosa dalam darah karena kurangnya efektifitas insulin. Prevelensi diabetes melitus dapat meningkat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang diabetes melitus tipe II. Salah satu tindakan keperawatan untuk menangani defisit pengetahuan yakni dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Pendidikan kesehatan efektif untuk membantu dalam upaya pencegahan diabetes melitus tipe II melalui bimbingan dan penyuluhan kepada individu atau kelompok, keluarga, masyarakat. Metode dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik pada pasien diabetes melitus tipe II di ruang Anggrek 2B RST Dr. Asmir Salatiga. Tujuan studi kasus ini untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Dalam Pemenuhan Kebutuhan Penyuluhan Pembelajaran. Waktu pengambilan studi kasus ini dilakukan pada tanggal 24-26 Januari 2022. Subjek studi kasus yakni satu orang pasien penderita diabetes melitus tipe II. Hasil yang diperoleh dari studi kasus ini menunjukan bahwa setelah dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dapat membantu dalam upaya pencegahan diabetes melitus tipe II melalui bimbingan dan penyuluhan kepada individu atau kelompok, keluarga, masyarakat. Pada pengkajian awal pasien kurang mengetahui masalah penyakit yang dihadapinya menjadi mengetahui permasalahannya. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perubahan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe II dengan masalah defisit pengetahuan. Hasil kesimpulan yang didapatkan adalah sebelum diberikan pendidikan kesehatan pasien mendapatkan total skor 58% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pasien mendapatkan total skor 83%.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe II, Defisit Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Leaflet.

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

NURSING CARE FOR TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS IN FULFILLMENT OF LEARNING AND COUNSELING NEEDS

Asha Rizky Amanda[1], Atiek Murharyati[2]
[1]Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
Email : asharizky07@gmail.com
[2]Nursing Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
Email : murharyatiatik@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic condition with increased glucose levels in the blood as a deficit of insulin effectiveness. The prevalence of diabetes mellitus could rise because of knowledge deficiency about type II diabetes mellitus. One of the nursing actions to manage the knowledge deficiency is health education with leaflet media. Health education effectively prevents type II diabetes mellitus through guiding and counseling individuals or groups, families, and communities. The method applied interviews, observations, and physical examinations. The study aimed to implement nursing care for patients with type II diabetes mellitus in meeting the need for learning and counseling. It was carried out on 24-26 January 2022 in the Anggrek 2B at RST Dr. Asmir Salatiga. . The subject was one patient with type II diabetes mellitus. The result presented that health education could assist in preventing type II diabetes mellitus through guiding and counseling individuals or groups, families, and communities. At the initial assessment, the patient did not understand what related to their illness. There was a significant difference in type II diabetes mellitus patients with knowledge deficiency problems. This study concluded that the total score before receiving health education was 58% and 83% after receiving health education.

Keywords: Type II Diabetes Mellitus, Knowledge Deficiency, Health Education, Leaflet.

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit yang disebabkan oleh meningkatnya kadar gula darah dalam tubuh manusia dan penyakit tersebut tidak menular ke seseorang. Diabetes melitus adalah masalah kesehatan yang sangat mengkhawatirkan dan setengah milyar manusia hidup dengan penyalit diabetes (Internasional Diabetes Federation, 2019).

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (2019) diperkirakan 463 juta orang dewasa usia 20-79 tahun hidup dengan diabetes pada tahun 2019,hal ini mewakili 9,3% dari populasi penduduk usia yang sama. Pada tahun 2030 angka ini diperkirakan meningkat mencapai 578 juta (10,2%) dan pada tahun 2045 diperkirakan meningkat mencapai 700 juta (10,9%). Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan penderita diabetes melitus usia lebih dari 18 tahun pada tahun 2014 sebanyak 422. Peningkatan mayoritas berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat, dan meliputi sebagian kasus diabetes di dunia. Terjadi peningkatan secara signifikan pada tahun 1980 dan 2014 terhadap penderita diabetes diseluruh dunia dari 108 juta menjadi 422 juta (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi pasien diabetes pada tahun 2013 di Indonesia dengan usia lebih dari 15 tahun mengalami penurunan dengan capaian 1,5% dan tidak sebanding dengan prevalensi tahun 2018 usia lebih dari 15 tahun mengalami kenaikan 2,0%. Selain itu, jumlah penderita lebih dominan wanita (1,8%) dibandingkan pria (1,2%) di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018).

Hal ini menggambarkan bahwa penyakit diabetes melitus tipe II adalah penyakit kronis yang membutuhkan pelayanan kompleks. Komplikasi diabetes melitus meliputi gagal ginjal, penyakit jantung, stroke, amputasi akibat luka dan terjadi kematian. Gejala umum yang muncul pada penderita diabetes melitus tipe II yaitu sering merasa lelah, lemas, kekurangan energi, dan daya tahan tubuh berkurang ketika beraktivitas. Kurangnya pendidikan atau pengetahuan masyarakat menjadi salah satu faktor yang berkonstribusi terhadap tingginya angka kejadian diabetes melitus (Syamsiyah, 2017). Dari hal tersebut perlu adanya penatalaksanaan dengan melakukan pendidikan kesehatan untuk mendukung managemen diri pasien sehingga penderita memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengontrol penyakit agar tidak terjadi komplikasi.

Pendidikan kesehatan adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan

oleh perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen diabetes secara mandiri sehingga terhindar dari komplikasi jangka panjang. Salah satu pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan untuk klien diabetes tipe II adalah dengan *Diabetes Self Management Education And Support* (DSME/S) (*American Diabetes Association*, 2014). Pendidikan kesehatan yang dapat diberikan yakni pengetahuan mengenai konsep Diabetes Melitus, latihan jasmani, pengaturan diet dan monitor gula darah. Tujuan dilakukannya pendidikan kesehatan bagi klien diabetes melitus adalah untuk meningkatkan pengatahuan, karena pengetahuan sebagai titik tolak ukur perubahan sikap dan gaya hidup bagi klien diabetes melitus

Penelitian lain yang membahas pengetahuan pasien berkaitan dengan manajemen diri menunjukan bahwa ada pengaruh DSME untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan DM tipe 2. Yuni, C.M., Diani R., dan Rizany Ichsan (2020) menyatakan tentang hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata pre test (22,03) dan post test (27,30) dengan peningkatan pengetahuan sebesar 15,97%. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi atau pengaruh DSME/S terhadap tingkat pengetahuan manajemen mandiri pasien DM tipe 2 di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Persepsi individu dalam memandang penyakitnya dapat dipengaruhi oleh adanya penyuluhan kesehatan. Media penyuluhan yang diberikan ada berbagai macam seperti booklet, flip chart, power point, leaflet, video atau media lainnya. Media yang digunakan yakni media leaflet. Leaflet dipilih karena lebih praktis ketika diberikan dan mudah dipahami oleh pembaca.

Merujuk pada pemaparan diatas, penulis akan melakukan asuhan keperawatan dengan judul " Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus tipe II dalam Pemenuhan Kebutuhan Penyuluhan Pembelajaran di RST Dr. Asmir Salatiga".

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek ang digunakan yaitu satu pasien yang mengalami diabetes mellitus tipe II di RST Dr. Asmir Salatiga pada tanggal 24-26 Januari 2022. Kriteria untuk samel dalam studi kasus ini adalah pasien DM tipe II usia 30-65 tahun, pasien dapat berkomunikasi secara verbal, dan bersedia menjadi responden.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, pengamatan atau observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dikakukan pada tanggal 24 Januari 2022 didapatkan data subjektif pasien mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang diabetes mellitus didesanya, pasien mengatakan jarang mengontrol kesehatannya, pasien mengatakan baru mengetahui mengalami diabetes melitus setelah dibawa ke rumah sakit. Data objektif pasien tampak kurang mengetahui tentang penyakit yang dialaminya, pasien hanya tersenyum, tampak bingung, dan pasien tampak diam saja saat diberikan pertanyaan tentang penyakitnya, didapatkan hasil *pre test* 58%. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut penulis menegakkan masalah keperawatan yakni defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi dibuktikan dengan pasien kurang mengerti tentang penyakit yang dialaminya.

Intervensi yang akan diberikan pnulis dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang diabetes melitus dengan tujuan dan kriteria hasil setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan tingkat pengetahuan pasien meningkat. Rencana tindakan yang akan diberikan mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, dan menjelaskan faktor resiko yang mempengaruhi kesehatan.

Implementasi keperawatan dengan memberikan tindakan edukasi kesehatan tentang diabetes melitus dilakukan selama 60 menit. Sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan pasien diberikan *pre test* dan *post test* berupa kuesioner yang berisi 33 pertanyaan. Implementasi pertama adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan pasien dalam menerima informasi yang diberikan agar bisa dipahami dan dimengerti pasien. Implementasi kedua adalah menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, materi pendidikan kesehatan berisi tentang diabetes melitus meliputi konsep diabetes melitus (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pencegahan, memonitor kadar gula darah), diet atau pola makan diabetes melitus, dan aktivitas fisik dengan menggunakan media leaflet. Penggunaan media leaflet bertujuan agar

memudahkan pasien dalam mengingat dan memahami penjelasan yang diberikan. Implementasi ketiga menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, dengan membuat jadwal sesuai kesepakatan akan memudahkan perawat dan pasien dalam melakukan tindakan keperawatan. Implementasi keempat adalah menjelaskan faktor resiko yang mempengaruhi kesehatan. Perawat memberikan penjelasan mengenai faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan pasien yang bertujuan agar pasien memahami dan mampu menjaga kesehatannya.

Tindakan edukasi kesehatan tentang diabetes melitus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pasien agar pasien mampu menjaga dan berperilaku hidup sehat supaya terhindar dari komplikasi diabetes melitus. Penulis melakukan implementasi penyuluhan menggunakan media leaflet berguna untuk menyempurnakan pengetahuan pasien dan keluarga tentang diabetes melitus supaya tidak terjadi komplikasi atau agar tidak semakin parah. Sejalan dengan fungsi leaflet menurut Sudjana dan Rivai (2015) yakni mampu merangsang seseorang untuk mempelajari lebih jauh atau ingin tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui media leaflet tersebut. Diharapkan dengan adanya penyuluhan dapat mengubah pola perilaku sehari-hari menjadi kebiasaan hidup sehat. dengan penelitian yang dilakukan Taha (2016) menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan secara statistik dalam pengetahuan pasien (p<0,001), self-efficacy (p<0,001), dan management diri (p<0,001) setelah diberikaan pendidikan kesehatanyang berkelanjutan, analisa multivariat menunjukan bahwa skor pengetahuan dan self efficacy positif dapat memprediksi managemen diri.

Diagram 4.1 Tes Kuesioner Tingkat Pengetahuan

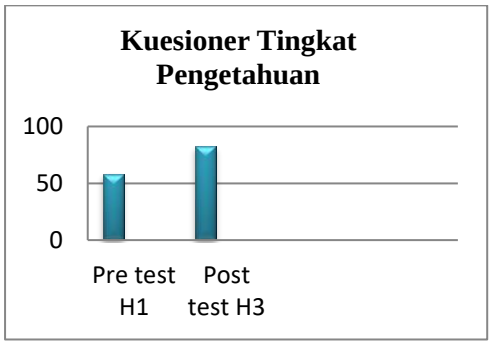

Berdasarkan diagram tersebut menunjukan hasil intervensi berupa kuesioner pengetahuan pada hari pertama (*pre test*) dan hari ketiga (*post test*) untuk menentukan peningkatan pengetahuan dengan cara memberikan lembar kuesioner sehingga pada hasil skor pada hari pertama menunjukkan total skor yang diperoleh 58% dan hasil skor pada hari ketiga menunjukkan akumulasi nilai dengan total skor 83%.

Dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan pasien ditandai dengan hasil kuesioner yang dikerjakan oleh pasien sebelum dilakukan tindakan (pre test) 58% dan sesudah tindakan (post test) 83%. Terdapat tiga kategori dalam tingkat pengetahuan yakni pengetahuan baik jika nilainya ≥ 70-100%, cukup jika nilainya 60-70%, dan kurang jika nilainya ≤ 60%. Kesimpulan dari hasil kuesioner yang telah dikerjakan oleh pasien didapatkan hasil pasien mampu menjawab dengan kategori baik.

SIMPULAN

Hasil studi kasus setelah diberikan tindakan edukasi kesehatan tentang diabetes melitus selama 60 menit dapat meningkatkan pengetahuan pasien dari total skor 58% menjadi 83%. Penelitian lain yang membahas pengetahuan pasien berkaitan dengan manajemen diri menunjukan bahwa ada pengaruh DSME untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan DM tipe 2. Yuni, C.M., Diani R., dan Rizany Ichsan (2020) menyatakan tentang hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi atau pengaruh DSME/S terhadap tingkat pengetahuan manajemen mandiri pasien DM tipe 2.

DAFTAR PUSTAKA

ADA. National Standards For Diabetes Self Management Education and Support. Diabetes Care 40 Supplement I. 2014; 144-153

IDF. 2019. IDF Diabetes Atlas Belgium : International Diabetes Federation

Kementrian Kesehatan RI. 2018. Infodatin Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI

Riset Kesehatan Dasar. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI

Sudjana dan Rivai (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Syamsiyah. N. 2017. Berdamai Dengan Diabetes.Jakarta:Bumi Medika

Taha, N. M., Howida Kamel Z., dan Nahla Ahmed A.E. Impact Of a Health Educational Guidelines On The Knowledge, Self Management Pratice and Self-Efficacy Of Patient With Type 2 Diabetes. Journal Of Nursing Education and Practice 2016. Vol. 6 No. 9

Yuni, C. M., Diani N., dan Rizany I. (2020). Pengaruh Diabetes Self Management Education And Support (DSME/S) Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Mandiri Pasien Dm Tipe 2. Dunia Keperawatan.Vol. 8 No. 1: 17-25